

## PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK CITA-CITAKU BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

## DEVELOPMENT OF THEMATIC MODULES MY IDEALS FOR GRADE FOUR ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Idhes Sara Andrieta Maharani, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, email:

[indhessara30@gmail.com](mailto:indhessara30@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul dan dihasilkan produk modul tematik "Cita-Citaku" yang layak untuk siswa kelas IV SD, yang dapat digunakan sebagai penunjang sumber belajar mandiri bagi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan (*research and development*) Borg & Gall yang dimodifikasi menjadi 9 tahap. Subjek uji coba sebanyak 35 siswa kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul. diuji coba sebanyak 3 tahap, tahap uji coba lapangan awal 3 siswa, uji coba lapangan 8 siswa, dan uji coba pelaksanaan lapangan 24 siswa. Teknik dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket. Data dianalisis menggunakan metode dekriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul tematik layak untuk digunakan, hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk yang telah dilakukan ahli materi menunjukkan bahwa modul tematik cita-citaku sangat baik (4,38), hasil penilaian produk ahli media menunjukkan bahwa modul tematik cita-citaku baik (3,83), hasil uji coba lapangan awal layak (0,89), hasil uji coba lapangan layak (0,96) dan hasil uji coba pelaksanaan lapangan layak (0,98).

**Kata kunci:** Pengembangan modul, tematik, cita-citaku, Sekolah Dasar.

### Abstract

*The study aims to describe the development process of developing modules and thematic modules produced products "My Ideals" eligible for fourth grade students, which can be used to support self-learning resources for students. This research is a development which refers to the model of development (research and development) Borg & Gall modified into 9 stages. The subject of the trial as 35 grade four students of public elementary school girlfriend Sewon Bantul. Tested as much 3 phase, phase 3 field trials beginning students, field trials are 8 students, and piloted the field of 24 students. Techniques and data collection using interviews, observation and questionnaires. Data were analyzed using quantitative descriptive method. The results showed that the thematic module unfit for use, it is evident from the results of product assessment that has been conducted shows that the subject matter expert thematic modules my goal was very good (4.38), the results of product assessment of media experts shows that my ideals thematic modules good (3.83), the results of the initial field trials decent (0.89), the results of field trials decent (0.96) and the results of testing the implementation of the decent field (0.98).*

**Keywords:** *Module development, thematic, my ideals, elementary school*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem untuk meraih pengetahuan dan pemahaman dalam mendewasakan manusia melalui

pengajaran dan pelatihan. Senada dengan pengertian tersebut Dwi Siswoyo, dkk. (2011: 54) mengatakan pendidikan merupakan usaha

rekonstruksi pengalaman yang bermakna dalam mempengaruhi kemampuan dan kepribadian individu dalam interaksinya dengan sesama, lingkungan serta dengan Tuhan untuk mengarahkan kehidupan lebih baik. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi .

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal sebagai jenjang pendidikan formal yang paling rendah, dalam penyelenggaraan SD membutuhkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Terlebih pendidikan SD mempunyai tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam Lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD) terus berupaya memperbaiki sistem dan strukturnya. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman demi melancarkan jalan menuju pencapaian tujuan penyelenggaraan

sebuah pendidikan. Upaya-upaya tersebut dapat tercermin dari berubahnya kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti pergantian kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Sehingga pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Pergantian kurikulum 2013 merupakan bentuk pembaharuan sistem dalam lembaga pendidikan demi optimalisasi pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 perencanaan pembelajarannya tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Pacar Sewon Bantul, sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat,

terutama pada pembelajaran tema Cita-Citaku guru juga menilai bahwa dalam tema Cita-Citaku materinya kurang untuk dapat dipahami oleh siswa karena beberapa materi yang ada pada buku tidak menjelaskan secara rinci. siswa juga mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang diajarkan kurang menarik.

Pada proses pengamatan juga terlihat proses pembelajarannya masih kurang kondusif guru pun terlihat terburu-buru dalam proses menyampaikan materi. guru hanya mengajar sesuai materi yang harus disampaikan dan menganggap bahwa semua siswa sebagai individu yang sama, yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang sama, hal ini menyebabkan sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar untuk menyesuaikan diri sehingga siswa agak lamban dalam proses pembelajaran.

Selain itu dari aspek sumber belajar yang digunakan guru dan murid dalam pembelajaran tema Cita-Citaku hanya memakai referensi buku paket tematik dari pemerintah. Tidak tersedianya sumber belajar lainnya guna untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa sehingga siswa masih bergantung pada guru yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran.

Adapun sumber belajar yang tersedia di perpustakaan selain buku paket tematik dari pemerintah yaitu buku paket yang mencakup per mata pelajaran saja, tetapi tidak relevan

untuk digunakan karena kurikulum 2013 menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Selain itu sumber belajar tematik berupa modul belum tersedia dikarenakan belum ada yang mengembangkan. Padahal sumber belajar modul untuk siswa merupakan media cetak yang penting sebagai sumber belajar yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan solusi pemecahan masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri Pacar Sewon Bantul dengan membuat sebuah bahan ajar berupa modul tema "Cita-Citaku". Pengembangan bahan ajar modul ini di kembangkan karena siswa kekurangan referensi sumber belajar sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Selain itu, belum pernah dikembangkannya bahan ajar berbentuk modul tematik sebagai literatur tambahan pada proses pembelajaran. Maka dari itu, pengembangan modul tematik dengan tema "Cita-Citaku" untuk siswa kelas IV SD ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran yang ada di SD Negeri Pacar Sewon Bantul.

Modul adalah bahan ajar cetak yang dirancang dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Andi Prastowo (2013: 106) bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, serta sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia siswa

agar siswa dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Tujuan dari pembuatan modul yaitu sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, guna membantu dalam proses pembelajaran siswa sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Menurut Sukiman (2012: 133) untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi bagi pengguna, modul harus mencakup beberapa karakteristik sebagai berikut: *Self Instructional, Self Contained, Stand Alone, Adaptive, User Friendly*.

Dalam pengembangan modul ada beberapa prinsip menurut Hamdani (2011: 221) mengemukakan prinsip-prinsip penyusunan modul sebagai berikut:

- a) Disusun dari materi yang mudah untuk memahami yang lebih sulit, dan dari yang konkret untuk memahami yang semi konkret dan abstrak.
- b) Menekankan pengulangan untuk memperkuat pemahaman.
- c) Umpan balik yang positif akan memberikan penguatan terhadap siswa.
- d) Memotivasi adalah salah satu upaya yang dapat menentukan keberhasilan belajar.
- e) Latihan dan tugas untuk menguji diri sendiri.

Adapun beberapa komponen modul menurut Martiyono (2012:134) yang sudah dimodifikasi sebagai berikut: pendahuluan

berisi judul, identitas kepemilikan, kata pengantar, petunjuk penggunaan, pendahuluan, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar. isi pembahasan berisi pendahuluan, uraian materi, tugas atau latihan, rangkuman, evaluasi sumatif. Penutup berisi daftar pustaka, kunci jawaban, biografi penulis.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dari mulai mata pelajaran satu dengan lainnya (Abdul Majid 2014:80). Pembelajaran tematik SD kelas IV yaitu ada 9 tema, pada penelitian ini peneliti mengambil tema 7 yaitu Cita-Citaku. Tema Cita-Citaku terdapat 3 subtema yaitu Aku Dan Cita-Citaku, Hebatnya Cita-Citaku, dan Giat Berusaha Meraih Cita-Cita.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada prosedur menurut Borg dan Gall (1989) yang dikutip dari Nana Syaodih Sukmadinata (2015: 169-170). Ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) Penelitian dan pengumpulan data, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan produk awal, (4) Uji coba lapangan awal, (5) Merevisi hasil uji coba lapangan awal, (6) Uji coba lapangan, (7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (8) Uji coba pelaksanaan lapangan, (9) Penyempurnaan produk Akhir, (10) Diseminasi dan implementasi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku ini dilakukan pada bulan agustus sampai dengan bulan september. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pacar Sewon Bantul.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam pengembangan ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul. Jumlah subjek uji coba lapangan awal sebanyak 3 orang siswa, uji coba lapangan 8 orang siswa dan uji coba pelaksanaan lapangan 24 orang siswa.

### **Prosedur**

Pada penelitian pengembangan ini menggunakan prosedur penelitian menurut Borg and Gall dengan sedikit modifikasi. Dalam penelitian ini menggunakan 9 tahap pengembangan tidak sampai kepada langkah

mendesiminasi dan mengimplementasikan produk.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku adalah metode observasi, wawancara, dan angket.

Metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

#### **a. Metode observasi**

Dalam pengembangan media ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati pada saat kegiatan belajar berlangsung untuk dijadikan pedoman dalam pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan.

**Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi**

No	Aspek	Indikator
1	Guru	Proses pembelajaran
2	Siswa	Karakteristik belajar siswa Kondisi siswa pada saat pembelajaran
3	Sarana dan prasarana	Sumber belajar

#### **b. Metode Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan pada awal penelitian, untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada dalam proses kegiatan belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul, untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemui pada proses pembelajaran.

**Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

No	Aspek	Indikator
1	Guru	Proses pembelajaran  Bahan ajar yang tersedia  Bahan ajar yang digunakan  Kendala belajar siswa  Karakteristik belajar siswa

## b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini selanjutnya akan diberikan kepada ahli media, ahli materi serta dalam uji coba lapangan yang melibatkan siswa kelas IV SD Negeri Pacar Sewon Bantul. Ahli media akan menilai dari segi teknis dan kualitas produk pembelajaran. Sedangkan ahli materi akan memberikan penilaian mengenai kualitas media dari aspek materi.

**Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi**

No	Aspek	Indikator
1	Pendahuluan	Kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan) Kejelasan panduan belajar Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar
	Isi	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi modul Kemenarikan isi materi dalam memotivasi

		pengguna Ketepatan dalam penjelasan materi Ketepatan pemberian umpan balik ( <i>feedback</i> ) atas jawaban pengguna Cakupan materi yang disajikan  Kejelasan materi yang disajikan  Keruntutan materi yang disajikan Kejelasan bahasa yang digunakan Kesesuaian contoh & gambar dengan materi Ketersediaan contoh dan gambar yang disertakan Kejelasan petunjuk pengerjaan soal Kesesuaian soal dengan materi Tingkat kesulitan soal Kejelasan rangkuman Kesesuaian daftar pustaka yang digunakan
3	Penutup	

**Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media**

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan	Proporsional Layout (tata letak teks dan gambar) Kesesuaian pilihan background Kesesuaian proporsi warna Kesesuaian pemilihan jenis huruf Kesesuaian ukuran huruf Kemenarikan sajian gambar Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi Kemenarikan desain cover Kesesuaian jenis kertas
2	Bahasa	Ketepatan struktur kalimat

3	Komponen Modul	Bahasa yang digunakan komunikatif
		Kesederhanaan struktur kalimat
		Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan karakteristik siswa
		Kejelasan judul
		Kejelasan petunjuk belajar
		Keruntutan daftar isi
		Kejelasan isi pendahuluan
		Kejelasan kompetensi dasar
		Kejelasan isi kata pengantar
		Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar
		Kejelasan soal latihan
		Kejelasan soal evaluasi
		Kejelasan rangkuman
Kebenaran kunci jawaban		
Kebenaran daftar pustaka		

**Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen Siswa**

No	Aspek	Indikator
1	Pembelajaran	Kemudahan materi
		Kemudahan Penyampaian Bahasa tulisan
		Kejelasan penggunaan Bahasa
		Pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa
		Ketertarikan menggunakan modul
		Kemenarikan desain modul (cover & layout)
2	Media	Kesesuaian huruf (jenis & ukuran)

Keterbacaan teks
Kesesuaian gambar
Kesesuaian perpaduan warna

**Teknik Analisis Data**

Analisis data pada pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data diperoleh melalui penilaian dari ahli media dan ahli materi mengenai kualitas dan kelayakan media dengan metode angkat. Sedangkan siswa diberikan dengan menggunakan angket yang sudah disusun beserta alternatif jawabannya. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan untuk hasil data pada uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, uji coba pelaksanaan lapangan sebagai acuan untuk perbaikan produk.

Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan konversi (Sukardjo, 2008: 52-53)

**Tabel 6 Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif**

Skor	Rerata Skor	Kategori
5	$X > 4,08$	Sangat
		Baik
4	$3,36 < X \leq 4,08$	Baik
3	$2,64 < X \leq 3,36$	Cukup
2	$1,92 < X \leq 2,64$	Kurang
		Baik
1	$X \leq 1,92$	Tidak
		Baik

Modul Tematik Cita-Citaku tersebut dikatakan layak apabila hasil penilaian yang didapatkan minimal dengan kriteria “Baik”.

Sedangkan teknik analisis data untuk subjek uji coba untuk siswa kelas IV menggunakan skala Guttman yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini menurut Eko Putro Widyoko (2012: 109).

**Tabel 7 Kriteria Penilaian Produk Uji Coba**

Nilai	Interval	Kategori	Konversi
1	$0,5 < \bar{X} \leq 1$	Setuju	Layak
0	$0 < \bar{X} \leq 0,5$	Tidak setuju	Tidak layak

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian dan Pengumpulan Data

Pada tahap hasil penelitian awal dan pengumpulan informasi ini di peroleh melalui wawancara guru dan observasi mengamati proses pembelajaran di kelas. Berikut ini pemaparan hasil perolehan informasi.

Berdasarkan Hasil Wawancara Wali Kelas IV SD N Pacar Sewon Bantul. mengenai proses pembelajaran, bahan ajar yang tersedia, bahan ajar yang digunakan, kendala belajar siswa, karakteristik belajar siswa. berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi antara lain siswa kelas IV masih ada yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat,

terutama pada pembelajaran tema Cita-Citaku guru juga menilai bahwa dalam tema Cita-Citaku materinya kurang untuk dapat dipahami oleh siswa karena beberapa materi yang ada pada buku tidak menjelaskan secara rinci. siswa juga mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang diajarkan kurang menarik. Sedangkan hasil pengamatan proses pembelajaran siswa saat di kelas untuk mengetahui proses pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi siswa pada saat pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru masih menganggap bahwa semua siswa sebagai individu yang sama, yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang sama. Akan tetapi, apabila guru menjelaskan dengan disertai atau menunjukkan gambar-gambar/foto, siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan perolehan informasi melalui wawancara guru dan pengamatan proses pembelajaran, peneliti mempunyai gagasan penelitian untuk membantu kesulitan belajar siswa dengan mengembangkan modul tematik cita-citaku. Diharapkan dapat menjadi modul yang layak dan dapat memudahkan siswa belajar.

### b. Hasil Perencanaan

Dari hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang ada di SD Negeri Bantul

Timur, Bantul. Dalam memecahkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk merancang sebuah media pembelajaran berbentuk modul pembelajaran tematik yang bertema “Cita-Citaku” untuk kelas IV SD, adapun tahap perencanaannya sebagai berikut:

- a. Merencanakan isi pengembangan modul berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tema cita-citaku kelas IV SD. Isi pengembangan modul terdapat tiga subtema yakni subtema satu aku dan cita-citaku, subtema kedua hebatnya cita-citaku, dan subtema ketiga giat berusaha meraih cita-cita.
- b. Study pustaka. pada studi pustaka ini, peneliti mencari buku referensi yang akan digunakan dalam pembuatan media modul yang sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Kompetensi Inti pada kurikulum 2013. Buku referensi yang diperoleh diantaranya buku yang didistribusikan oleh pemerintah yang telah dilakukan beberapa perbaikan pada materi pembelajaran.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan. *Software* (perangkan lunak) utama yang diperlukan untuk mengembangkan modul adalah Corel Draw X7 yang berperan menata kumpulan gambar dan kalimat untuk dijadikan sebuah halaman dan *software* Microsoft Word 2010 yang berperan dalam penulisan materi yang lebih

sistematis. Selanjutnya *software* diinstall ke dalam *notebook*.

### c. Hasil Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal melalui proses dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun komponen modul
  - a. Pendahuluan: berisikan judul, identitas kepemilikan, kata pengantar, petunjuk penggunaan, pendahuluan, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar.
  - b. Isi pembahasan: berisikan pendahuluan, uraian materi, tugas atau latihan, rangkuman, evaluasi sumatif.
  - c. Penutup: berisikan daftar pustaka, kunci jawaban, biografi penulis.
2. Membuat desain modul.
  - a. Cover modul berisi judul modul “Cita-Citaku” yang di sertai beberapa karakter gambar dari berbagai profesi dan penyusun. Pada cover didesain dengan warna yang cerah, dilengkapi tulisan yang tidak formal untuk menarik minat siswa menggunakan modul.
  - b. Pembuatan karakter yang akan mejadi ikon pemandu siswa dalam menggunakan modul.

Karakter yang digunakan adalah gambar yang berpenampilan dari berbagai macam profesi.

- c. Isi modul terdapat tiga subtema, yaitu Aku dan Cita-Citaku, Hebatnya Cita-Citaku, dan Giat Berusaha Meraih Cita-Cita.

3. Evaluasi Media. Dalam pengembangan Modul Tematik Cita-Citaku ini, evaluasi media meminta pertimbangan kepada ahli media dan ahli materi.

Validasi materi dilakukan oleh dosen PGSD, dengan validasi melalui 2 tahapan. Tahap I mendapatkan jumlah skor 57 dengan rata-rata 3,16 masuk kedalam kategori cukup, dengan saran revisi: gambar di sesuaikan dengan konteks, materi perlu perubahan di beberapa bagian, Bahasa perlu disesuaikan dengan karakteristik anak, sesuaikan dengan pembelajaran tematik. Tahap II mendapatkan jumlah skor 79 dengan rata-rata 4,38 masuk kategori sangat baik. Validator ahli materi menyatakan bahwa Modul Tematik Cita-Citaku layak uji coba lapangan tanpa revisi.

Validasi media dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan, dengan validasi melalui 2 tahapan. Tahap I mendapatkan jumlah skor 87 dengan rata-rata 3,62 masuk kedalam kategori baik, namun validator ahli media menyatakan bahwa Modul

Tematik belum layak dikarenakan beberapa alasan, diantaranya: beberapa bagian rangkuman terlalu padat, penulisan daftar pustaka belum sesuai dengan kaidah, pada cover layout informasi perlu di tata ulang, ada beberapa bagian warna pada isi yang menghamburkan pesan karena terkesan gelap. Tahap II mendapatkan jumlah skor 92 dengan rata-rata 3,83 termasuk kategori baik. Validator ahli media menyatakan bahwa Modul Tematik Cita-Citaku layak untuk di uji coba dengan revisi sesuai saran, diantaranya: latar belakang pada beberapa halaman perlu direvisi dari sisi warna agar tidak menghamburkan pesan.

#### **d. Uji Coba Lapangan Awal**

Pada uji coba lapangan awal ini, subyek uji coba nya dilakukan oleh 3 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh rerata skor 0,89 sehingga dapat dikatakan bahwa media Modul Tematik Cita-Citaku “Layak”.

#### **e. Hasil Merevisi Uji Coba Lapangan Awal**

Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal dinyatakan bahwa modul tematik “Cita-Citaku” memenuhi aspek kelayakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa kelas IV SD N Pacar, Sewon, Bantul. sebagai bahan ajar mandiri. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap modul tematik Cita-Citaku.

#### **f. Hasil Uji Coba Lapangan**

Pada uji coba lapangan ini, subyek uji coba nya dilakukan oleh 8 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh rerata skor 0,96 sehingga dapat dikatakan bahwa media Modul Tematik Cita-Citaku “Layak”.

**g. Hasil Revisi Produk Uji Coba Lapangan**

Berdasarkan hasil uji coba lapangan dinyatakan bahwa modul tematik “Cita-Citaku” memenuhi aspek kelayakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa kelas IV SD N Pacar, Sewon, Bantul. sebagai bahan ajar mandiri. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap modul tematik Cita-Citaku.

**h. Hasil Uji Coba Pelaksanaan Lapangan**

Pada uji coba pelaksanaan lapangan ini, subyek uji coba nya melibatkan 24 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh rerata skor 0,98 sehingga dapat dikatakan bahwa media Modul Tematik Cita-Citaku “Layak”.

**h. Hasil Revisi Produk Akhir**

Berdasarkan hasil uji pelaksanaan lapangan dinyatakan bahwa modul tematik Cita-Citaku sebagai media pembelajaran telah memenuhi aspek kelayakan. Oleh sebab itu, pada tahap ini peneliti tidak melakukan revisi terhadap modul tematik Cita-Citaku.

**Gambar 1 Hasil Produk Akhir Modul**



**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan, Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul tematik Cita-Citaku untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Pada pengembangan modul ini, peneliti mengadaptasi dan memodifikasi langkah pelaksanaan pengembangan produk dari Borg dan Gall dan dapat disimpulkan bahwa modul tematik “Cita-Citaku” dikembangkan sebagai pelengkap pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Modul adalah salah satu media pembelajaran berupa cetak yang dikemas secara sistematis, menarik, dan jelas sehingga mudah untuk dipelajari siswa secara mandiri.

Dengan dikembangkannya modul tematik ini karena dalam proses pembelajaran yang ada di kelas IV SD Negeri Pacar, Sewon, Bantul masih mengalami beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa maupun guru. Masalah-masalah tersebut diantaranya siswa mengalami kesulitan belajar untuk menyesuaikan diri dalam memahami materi pelajaran yang ada, selain itu guru juga masih menganggap bahwa semua siswa

sebagai individu yang sama, yang memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang sama. serta kurangnya bahan ajar penunjang pembelajaran untuk siswa.

Dalam penerapannya, modul tematik “Cita-Citaku” ini mengajak siswa untuk dapat belajar mandiri maupun kelompok. Materi yang ada pada modul dikemas dengan menarik dan memperhatikan karakteristik siswa. Siswa juga dapat mengukur kemampuan belajarnya sendiri melalui soal-soal evaluasi yang terdapat pada modul.

Hasil produk awal modul tematik Cita-Citaku dikembangkan berdasarkan hasil temuan pada tahap penelitian awal, yang kemudian disesuaikan dengan memperhatikan prinsip pengembangan modul yang disampaikan oleh Hamdani (2011: 221), antara lain: 1) Disusun dari materi yang mudah untuk memahami yang lebih sulit, dan dari yang konkret untuk memahami yang semi konkret dan abstrak. 2) Menekankan pengulangan untuk memperkuat pemahaman. 3) Umpan balik yang positif akan memberikan penguatan terhadap siswa. 4) Memotivasi adalah salah satu upaya yang dapat menentukan keberhasilan belajar. 5) Latihan dan tugas untuk menguji diri sendiri. Pada penelitian pengembangan ini, modul tematik Cita-Citaku lebih mengutamakan pada penyusunan materi yang mudah dan komunikatif bagi siswa, penulisan bahasa tidak terlalu formal yang akrab dengan siswa, memperkaya contoh, gambar, dan ilustrasi

pada modul, dan memberi warna yang cerah agar menarik.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan modul dan dihasilkan produk modul tematik “Cita-Citaku” yang layak untuk siswa kelas IV SD Negeri Pacar, Sewon, Bantul. Tahap yang ditempuh peneliti untuk mengetahui bagaimana mengembangkan modul yang layak yaitu tahap pertama penelitian dan pengumpulan informasi yang di peroleh melalui wawancara guru dan observasi, tahap kedua perencanaan yaitu analisis pembelajaran dan analisis produk yang akan dihasilkan kemudian merencanakan isi pengembangan modul, study pustaka, mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain yaitu *software corel draw x7 dan microsoft word 2010*, tahap ketiga pengembangan bentuk awal produk yaitu menyusun komponen modul, membuat desain modul, kemudian hasil pengembangan bentuk awal produk dilakukan uji coba kelayakan oleh ahli materi dan ahli media, tahap keempat uji coba lapangan, tahap kelima merevisi hasil uji coba lapangan awal, tahap keenam uji coba lapangan, tahap ketujuh penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, tahap kedelapan uji coba pelaksanaan lapangan, tahap kesembilan penyempurnaan produk akhir.

Ada beberapa uji kelayakan yang ditempuh untuk mendapatkan penilaian, kritik, maupun saran, sehingga modul dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran.

Uji kelayakan yang ditempuh diantaranya validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan.

Tahap validasi ahli materi. Pada tahap ini, validasi dilakukan oleh dosen PGSD FIP UNY, bernama Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd. Instrumen penelitian untuk ahli materi terdapat tiga aspek, yaitu aspek pendahuluan, isi, dan penutup. Proses validasi menempuh 2 tahap. Hasil validasi ahli materi tahap 1 diperoleh rerata skor 3,16. Sedangkan pada tahap 2 mengalami peningkatan rerata skor menjadi 4,38 sehingga materi dalam modul tematik Cita-Citaku memperoleh nilai 5 dan masuk dalam kriteria penilaian “sangat baik”. Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk dilakukan uji coba ke siswa tanpa revisi.

Dari hasil saran yang diberikan terkait perbaikan materi pada soal, bahasa dan penggunaan kalimat juga telah direvisi dan sudah sesuai dengan prinsip pengembangan modul yang disampaikan oleh Hamdani (2011: 221) bahwa dalam mengembangkan sebuah modul harus memperhatikan prinsip-prinsip, yakni menekankan pengulangan, adanya umpan balik yang positif, memotivasi, dan latihan atau tugas untuk menguji kemampuan diri.

Tahap validasi ahli media. Pada tahap ini validasi dilakukan oleh dosen Teknologi Pendidikan FIP UNY, bernama Sisca Rahmadonna, M.Pd. Instrumen penelitian untuk ahli media terdapat tiga aspek, yaitu

aspek tampilan, aspek bahasa, dan aspek komponen modul. Proses validasi menempuh 2 tahap. Hasil validasi ahli media tahap 1 diperoleh rata-rata skor 3,62. Sedangkan pada tahap 2 mengalami peningkatan rata-rata skor menjadi 3,83 sehingga modul tematik Cita-Citaku memperoleh nilai 4 dan masuk dalam kriteria penilaian “baik”. Berdasarkan hasil tersebut, modul sudah layak untuk dilakukan uji coba ke siswa dengan revisi sesuai saran ahli media.

Dari hasil saran yang diberikan tentang perbaikan warna, layout, bahasa, dan penulisan. Hasil revisi sudah sesuai dengan karakteristik modul yang disampaikan oleh Sukiman (2012: 133) bahwa dalam mengembangkan modul perlu memenuhi kaidah *user friendly* atau mudah di gunakan oleh siswa. Baik segi instruksi atau informasi yang diberikan mempermudah siswa, penggunaan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

Tahap uji coba lapangan awal. Di tahap ini, uji coba melibatkan 3 siswa. Hasil uji coba lapangan awal diperoleh rerata skor 0,89 sehingga memenuhi kriteria layak. Tahap uji coba lapangan awal ini mendapat respon sangat baik. Siswa sangat menyukai tampilan sampul dan isi pada modul. modul yang dikembangkan berdasarkan pendapat siswa sangat menarik baik dari segi warna, gambar sampul, dan tulisan juga tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Tidak adanya masukan dari siswa pada tahap uji coba lapangan awal,

maka modul tematik “Cita-Citaku” tidak ada revisi, sehingga dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan.

Tahap uji coba lapangan melibatkan 8 siswa. Hasil uji coba lapangan diperoleh rerata skor 0,96 sehingga memenuhi kriteria layak. Tahap uji coba lapangan ini mendapat respon sangat baik. Adapun beberapa pendapat siswa sangat tertarik dalam mempelajari modul “Cita-Citaku” karena materi mudah dipahami, Bahasa yang digunakan sangat jelas, sampul modul juga terlihat menarik. Tidak adanya masukan dari siswa pada tahap uji coba lapangan, maka modul tematik “Cita-Citaku” tidak ada revisi, sehingga dilanjutkan pada tahap uji pelaksanaan lapangan.

Tahap uji pelaksanaan lapangan melibatkan 24 siswa. Hasil uji coba lapangan diperoleh rerata skor 0,98 sehingga memenuhi kriteria layak. Tahap uji pelaksanaan lapangan ini mendapat respon yang sangat baik. Siswa sangat tertarik mempelajari modul “Cita-Citaku” karena siswa sangat menyukai sampul dan isi pada modul sehingga termotivasi dalam mempelajari tentang Cita-Citaku. modul yang dikembangkan berdasarkan pendapat siswa sangat menarik baik dari segi sampul, gambar, dan bahasa. Tidak adanya masukan dari siswa pada tahap uji coba lapangan, maka modul tematik “Cita-Citaku” tidak ada revisi, sehingga siap untuk digunakan sebagai bahan penunjang pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian dari para ahli dan pengguna, dapat disimpulkan bahwa modul tematik Cita-Citaku dinyatakan “layak” sebagai media pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan modul tematik yang layak menggunakan 9 tahapan pengembangan menurut Borg & Gall. Penelitian ini dimulai dengan tahap pertama penelitian dan pengumpulan informasi yang di peroleh melalui wawancara guru dan observasi, tahap kedua perencanaan yaitu analisis pembelajaran dan analisis produk yang akan dihasilkan kemudian merencanakan isi pengembangan modul, study pustaka, mempersiapkan alat dan bahan untuk mendesain yaitu *software corel draw x7 dan microsoft word 2010*, tahap ketiga pengembangan bentuk awal produk yaitu menyusun komponen modul, membuat desain modul, kemudian hasil pengembangan bentuk awal produk dilakukan uji coba kelayakan oleh ahli materi dan ahli media, tahap keempat uji coba lapangan, tahap kelima merevisi hasil uji coba lapangan awal, tahap keenam uji coba lapangan, tahap ketujuh penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, tahap kedelapan uji coba pelaksanaan lapangan, tahap kesembilan penyempurnaan produk akhir.

Pada penelitian ini dihasilkan produk akhir berupa modul tematik “Cita-Citaku” yang

layak untuk digunakan, hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk oleh ahli materi dinyatakan sangat baik (4,38), hasil penilaian produk oleh ahli media dinyatakan baik (3,83). hasil uji coba lapangan awal dinyatakan layak (0,89), hasil uji coba lapangan dinyatakan layak (0,96) dan hasil uji coba pelaksanaan lapangan dinyatakan layak (0,98).

Berdasarkan kesimpulan, terdapat saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pengembang selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan modul tematik dengan tema yang lainnya dan diuji efektifitasnya.
2. Bagi guru, agar bisa memanfaatkan media modul pembelajaran tematik ini dengan baik sebagai alternatif bahan belajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan.
3. Bagi siswa kelas IV SD, agar bisa memanfaatkan media modul tematik "Cita-Citaku" dengan baik sebagai sumber belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran (Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sukardjo. (2008). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Prodi Teknologi Pembelajaran.PPs. UNY.

Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1